



Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Penggunaan Media Gambar Dengan Teknik Kolase Pada Anak Kelompok B Di PAUD KB Mawar

Budiyanto¹, Ibnu Hurri², Asep Munajat³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Email: byanto790@gmail.com¹, abangurie@ummi.ac.id², munajatasep@ummi.ac.id.com³

Abstrak: Perkembangan motorik halus anak usia dini sangat penting. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini adalah penggunaan media gambar dengan teknik kolase. Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai penggunaan media gambar dengan teknik kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan partisipasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil pembelajaran menggunakan media gambar dengan teknik kolase untuk meningkatkan motorik halus anak. Dari hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa mayoritas anak kelas B di PAUD KB Mawar memiliki kemampuan motorik halus yang baik ditandai dengan anak yang dapat mengkoordinasi gerakan jari dengan mahir, dapat mengembangkan imajinasi melalui bentuk dan konstruksi, dapat mengembangkan ketelitian saat membuat kolase dengan media gambar, dapat memperhatikan kesesuaian susunan dan ukuran benda, dapat memperhatikan keseimbangan dengan mempertimbangkan ukuran, bentuk, dan unsur pengikat, seperti garis atau warna, serta membuat kolase yang tepat untuk menjamin keawetan produk akhir.

Kata kunci: Media Gambar, Teknik Kolase, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract: *Fine motor development in early childhood is very important. One of the ways to improve fine motor skills in early childhood is the use of image media with collage techniques. This study will explain the use of image media with collage techniques to improve the fine motor skills of early childhood. The research method used is qualitative with a case study design. The data collection techniques used are interviews, observations, documentation studies, and participation. The data that has been collected is then analyzed using the Miles and Huberman data analysis technique. Learning outcomes using image media with collage techniques to improve children's fine motor skills. From the results of the study, information was obtained that the majority of class B children at PAUD KB Mawar have good fine motor skills marked by children who can coordinate finger movements proficiently, can develop imagination through shape and construction, can develop accuracy when making collages with image media, can pay attention to the suitability of the arrangement and size of objects, can pay attention to balance by considering size, shape, and binding elements, such as lines or colors, and make appropriate collages to ensure the durability of the final product.*

Keywords: *Drawing Media, Collage Techniques, Fine Motor Skills, Early Childhood*

A. Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni dan fisik motorik (Merinda et al., 2022). Usia dini merupakan masa di

mana anak akan mengalami perkembangan secara optimal, oleh karena itu masa ini sering disebut *the golden age* (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Perkembangan pada masa ini akan memengaruhi perkembangan selanjutnya, karena merupakan periode penting bagi pembentukan otak, intelegensi, kepribadian dan aspek perkembangan lainnya. Pentingnya pendidikan sejak usia dini tertuang dalam Al-Qur'an yaitu surat An-Nahl [16] ayat 78, yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Departemen Agama RI, 2019)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, seorang anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati nurani). Dengan potensi tersebut mereka dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat di mana mereka tinggal dengan harapan dapat menjadi manusia yang lebih baik. Ketiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut perlu dikembangkan secara optimal dan terpadu dimulai sejak usia dini.

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu bidang pengembangan yang dikembangkan di taman kanak-kanak. Upaya pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan koordinasi motorik anak, terutama dalam hal koordinasi tangan dan mata. Tujuan utama dari pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil dengan mahir, seperti gerakan jari, serta mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata dengan efektif (Agustina et.al., 2019). Berdasarkan pendapat di atas, maka manfaat dari pengembangan motorik halus pada anak usia dini adalah dapat meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial. Menurut pendapat (Nurjani, 2019), cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan origami (melipat kertas), menggambar menggunakan krayon, membentuk dari bahan seperti tanah liat, lilin, atau adonan, menggunakan cat air untuk melukis, kolase, melakukan latihan memotong dengan gunting, dan memasukkan benda-benda dengan tali atau benang. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat mendorong perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini karena kegiatan tersebut dirancang untuk mengasah kemampuan koordinasi motorik anak usia dini. Anak usia dini terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik motorik, yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi, maka dari itu orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini secara optimal.

Menurut Susanto dalam (Wandi & Mayar, 2019), motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Dengan semakin baik perkembangan motorik halusnya, anak semakin dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig-zag, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit pola, menganyam kertas-kertas.

Motorik halus adalah keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus (Masitoh, 2012).

Anak adalah anugerah Tuhan yang dilengkapi dengan potensi bawaan yang membutuhkan asuhan dan pembinaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya (Febriani, 2022). Sejak lahir, anak memiliki berbagai anugerah yang menjadi bekal untuk mencapai kematangan manusia yang utuh. Salah satu anugerah ilahi tersebut adalah keterampilan motorik halus. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan dan mengembangkan perkembangan motorik anak dengan penuh perhatian. Kemampuan motorik halus ini mendukung perkembangan secara keseluruhan di berbagai bidang dan berfungsi sebagai motivasi untuk melakukan kegiatan akademik seperti belajar dan bermain. Kegiatan yang ditargetkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini bertujuan untuk mendorong perkembangan kemampuan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan. Perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini sangat penting karena akan menunjang untuk perkembangan pada tahap selanjutnya seperti keterampilan menulis. Pentingnya pengembangan keterampilan motorik halus anak terdapat pada surat Ar Rum [30] ayat 54:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (Departemen Agama RI, 2019)

Ayat Al-Quran menjelaskan bahwa Allah menciptakan anak di dalam rahim, di mana pada awalnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lemah. Setelah lahir, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik untuk memperoleh kekuatan. Namun, Allah juga menetapkan kembalinya anak ke kondisi lemah pada masa tua. Oleh karena itu, Allah telah mengatur perkembangan fisik dan motorik anak sejak lahir hingga tua. Menurut Hanita (dalam Tania et al., 2022), anak-anak berkembang melalui tahap perkembangan yang berbeda, yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan fisik mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang memfasilitasi pendidikan dan upaya kehidupan di masa depan.

Melihat pentingnya pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, maka sudah selayaknya guru senantiasa berusaha untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Namun, di PAUD KB Mawar Kecamatan Ciracap pada kenyataannya fokus utama dalam pembelajaran anak usia dini bukan ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (termasuk motorik halus dan kasar),

kemampuan kognitif (seperti berpikir kritis, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), sosial-emosional (termasuk sikap dan perilaku), pemerolehan bahasa, dan komunikasi. Fokus utama pembelajaran di PAUD KB Mawar Kecamatan Ciracap adalah belajar membaca, berhitung, dan menulis. Hal tersebut membuat aspek perkembangan yang harus dicapai anak usia dini tidak tercapai termasuk kemampuan motorik halus anak. Kurangnya kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD KB Mawar dapat terlihat saat guru melaksanakan kegiatan melipat kertas, ada beberapa anak yang masih kaku dan kurang dapat melipat kertas dengan baik. Saat dilakukan kegiatan menggunting sesuai pola, anak tidak dapat menggunting sesuai dengan pola yang ada. Begitu juga saat dilakukan kegiatan menebalkan huruf dan angka, ada beberapa anak yang tidak dapat menebalkan sesuai dengan garis-garisnya. Penyebab lainnya yang membuat kemampuan motorik halus anak di PAUD KB Mawar Kecamatan Ciracap masih kurang adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan membuat anak mudah merasa bosan saat mengikuti kegiatan, hal ini disebabkan karena guru sering sekali memberikan tugas menulis dan belum menerapkan pembelajaran sambil bermain dan adanya tuntutan orang tua murid terhadap guru agar anaknya dapat cepat bisa menulis, membaca, dan menghitung mengakibatkan guru terpaksa untuk memberikan kegiatan menulis, membaca dan menghitung. Kurang beragamnya media pembelajaran yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran menjadi pengaruh besar bagi anak, yang seharusnya dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya menjadi tidak terpenuhi. Guru juga sangat jarang melakukan kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD KB Mawar Kecamatan Ciracap masih sangat kurang dan dilakukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan motorik halus. Sesuai dengan permasalahan di atas, dapat diupayakan dengan adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah melalui penggunaan media gambar dengan teknik kolase. Menurut pendapat (Nurjani, 2019), salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini adalah kegiatan kolase. Media gambar dengan teknik kolase adalah sebuah kegiatan kesenian yang berfungsi untuk melatih motorik halus anak, imajinasi dan kreativitas anak. Kolase merupakan kegiatan menggunting dan menempelkan elemen-elemen yang berbeda (misalnya, kain, kertas, kayu, dll.) ke dalam sebuah frame untuk menghasilkan karya seni yang baru. Dengan penggunaan media gambar teknik kolase membuat anak merasa lebih senang, gembira, meluapkan ekspresi dan tanpa disadari sangat membantu proses penguatan otot jari jemari tangan anak. Penggunaan media gambar dengan teknik kolase akan membantu anak usia dini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus karena anak dituntut untuk melakukan kegiatan menggunting, menempel yang akan membantu anak untuk berlatih meningkatkan keterampilan motorik halus.

B. Landasan Teori

1. Media Gambar

Sebagaimana dikemukakan oleh Sadiman dalam (Magdalena et al., 2020), media gambar mengacu pada representasi visual yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini membantu siswa dalam menyampaikan informasi yang ada dalam suatu masalah secara efektif, memungkinkan mereka untuk memahami hubungan antar komponen masalah dengan lebih jelas. Menurut Hamalik dalam (Magdalena et al., 2020), media gambar mencakup berbagai bentuk ekspresi visual, seperti lukisan, potret, slide, film, dan proyektor. Ringkasnya, media gambar merupakan media yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran. Preferensi ini disebabkan oleh kecenderungan siswa terhadap gambar, terutama yang berwarna-warni dan disajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing. Pemanfaatan media gambar seperti ini tentunya akan meningkatkan keterlibatan dan semangat siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Eliyawati dalam (Arumsari, 2019), pemanfaatan media gambar menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, memungkinkan konversi konsep abstrak menjadi bentuk yang lebih nyata. Kedua, dapat diakses secara luas dalam berbagai bentuk seperti buku, majalah, surat kabar, dan kalender. Media ini juga *user-friendly* sehingga tidak memerlukan peralatan tambahan dalam penerapannya. Selain itu, ini hemat biaya dan dapat diperoleh tanpa pengeluaran finansial apa pun. Terakhir, media gambar dapat digunakan dalam semua aktivitas pendidikan dan dalam berbagai topik.

2. Teknik Kolase

Kolase berasal dari kata Perancis "*coller*" yang berarti lem/kuil. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kolase adalah suatu teknik di mana berbagai unsur (kain, kertas, besi berupa kayu, dll) disusun pada suatu bingkai untuk menghasilkan sebuah karya seni (Khoirun Nisa, 2021). Hal yang secara umum baru adalah bahwa kolase adalah metode menyatukan objek, dan meskipun merupakan perilaku alami, objek harus mampu menceritakan sebuah cerita untuk menciptakan kesan tertentu. Kolase merupakan pengembangan dari seni lukis, dan seniman abad ke-20 sering kali memasukkan (memasukkan) berbagai elemen ke dalam lukisannya, seperti kain, kayu, dan kertas, namun ada banyak perbedaan antara seni kolase dan seni. kolase Ada perbedaan besar. Seni lukis kolase, membuat gambar dari potongan kertas dan bahan lain yang melekat padanya.

Penggunaan teknik kolase ini mempunyai sembilan manfaat untuk kemampuan motorik halus anak yaitu melatih motorik halus, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenal warna, mengenal bentuk, melatih memecahkan masalah, mengasah kecerdasan spasial, melatih ketekunan dan meningkatkan kepercayaan diri (Puspitasari & Zultiar, 2018).

3. Motorik Halus

Pembelajaran motorik halus merupakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tanganya. Pembelajaran motorik halus adalah bagian dari enam aspek perkembangannya yang harus dikembangkan dari dalam diri setiap anak

agar mereka tumbuh. Keterampilan motorik halus adalah pembelajaran terus menerus dan berulang yang memungkinkan pengembangan keterampilan fisik dan koordinasi mata-tangan yang optimal (Decaprio, 2013). Pendapat lainnya mengemukakan keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya mengenai bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti: kemampuan menggunakan jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang benar (Yulianto & Awalia, 2017).

Keterampilan motorik halus mengatur penggunaan kelompok otot kecil seperti jari dan tangan. Otot-otot ini seringkali membutuhkan ketelitian dan koordinasi tangan serta membutuhkan keterampilan dalam menggunakan alat dan memanipulasi objek Sumantri dalam (Yulianto & Awalia, 2017). Keterampilan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot kecil atau halus. Koordinasi mata-tangan dan kontrol gerakan yang baik diperlukan untuk memungkinkan gerakan ini (Muna, 2015).

Pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini sangatlah penting. Tujuan dari pengembangan kemampuan motorik halus adalah sebagai berikut.

- a. Anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak bimanual.
- b. Anak-anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya yang berhubungan dengan gerakan jari. Ketersediaan untuk menulis, menggambar, memanipulasi objek, dll.
- c. Anak-anak dapat mengkoordinasikan aktivitas mata dan tangan mereka. Ini adalah permainan koordinasi yang terbuat dari tanah liat, adonan, dan lilin.
- d. Anak dapat mengontrol emosinya melalui motorik halus. Kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus dapat melatih kesabaran anak saat melakukan atau menyelesaikan tugas (Nurjani, 2019).

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki pengertian sebagai penelitian yang perolehan datanya bukan dalam bentuk angka akan tetapi dalam bentuk pernyataan atau kalimat (Suliyanto, 2018). Pendapat lain mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari informan yang diamati perilakunya (Moleong, 2018). Pelaksanaan penelitian kualitatif dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara mengamati dan memotret apa yang terjadi di lapangan selama pelaksanaan penelitian dan selanjutnya akan dibuat laporan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai peningkatan motorik halus anak kelompok B di PAUD KB Mawar Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan media gambar dengan teknik kolase.

Peneliti menggunakan studi kasus sebagai desain penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Studi kasus melibatkan pemeriksaan sistematis terhadap fenomena tertentu dalam kerangka waktu yang ditentukan, dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif (Nur'aini, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki berbagai

pertanyaan dan masalah mengenai peningkatan motorik halus anak kelompok B di PAUD KB Mawar Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan media gambar dengan teknik kolase.

Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan Maret 2024. Lokasi dari penelitian ini adalah PAUD KB Mawar Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan partisipasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data (Miles & Huberman, 2014) yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*concluding/drawing verification*).

D. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Penggunaan Media Gambar Dengan Teknik Kolase

Dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD KB Mawar digunakan media gambar dengan teknik kolase. Di PAUD KB Mawar, penggunaan media gambar dengan teknik kolase sudah sering digunakan karena memang penggunaan media gambar dengan teknik kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh (Putri et al., 2021), kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan kolase, seperti anak dapat menempel sesuai dengan pola yang ada dan anak dapat menggunakan tangan kanan dan kiri secara bersamaan. Sehingga kegiatan kolase sangat disarankan untuk digunakan sebagai metode dalam upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Pembelajaran motorik halus merupakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tanganya. Pembelajaran motorik halus adalah bagian dari enam aspek perkembangannya yang harus dikembangkan dari dalam diri setiap anak agar mereka tumbuh. Keterampilan motorik halus adalah pembelajaran terus menerus dan berulang yang memungkinkan pengembangan keterampilan fisik dan koordinasi mata-tangan yang optimal (Decaprio, 2013). Saat menggunakan media gambar dengan teknik kolase, anak dilatih untuk mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan dengan tepat karena anak harus menempelkan bahan pada gambar sesuai dengan polanya.

Meningkatkan keterampilan motorik halus dicapai melalui penggunaan media gambar dengan teknik kolase. Kegiatan kolase dipilih karena memerlukan ketangkasan jari, koordinasi mata dan tangan, ketelitian, dan kerapian. Selain itu, anak-anak juga tertarik dengan penggunaan media gambar menggunakan teknik kolase karena melibatkan penataan dan peletakan bahan pada pola gambar sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak. Penggunaan media gambar dengan teknik kolase menggunakan biji-bijian dan daun kering menunjukkan peningkatan yang nyata, di mana anak dapat mengkoordinasi gerakan jari dengan mahir, dapat mengembangkan imajinasi melalui bentuk dan konstruksi, dapat mengembangkan ketelitian saat membuat kolase dengan media gambar, dapat memperhatikan kesesuaian susunan dan ukuran benda, dapat memperhatikan keseimbangan dengan mempertimbangkan ukuran, bentuk, dan unsur pengikat, seperti garis atau warna, serta membuat kolase yang tepat untuk menjamin keawetan produk akhir.

Berdasarkan temuan penelitian ini, keterampilan motorik halus anak dapat meningkat melalui penggunaan media gambar dengan teknik kolase. Melalui media gambar dengan teknik kolase melibatkan ketangkasan jari dan koordinasi tangan dan mata, dengan mengedepankan ketelitian, ketepatan, dan kerapian dalam proses kolase. Aktivitas ini memfasilitasi pemanfaatan jari dan tangan. Hal tersebut sejalan dengan definisi dari motorik halus yang dikemukakan oleh (Yulianto & Awalia, 2017) keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya mengenai bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti: kemampuan menggunakan jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang benar. Penggunaan media gambar dengan teknik kolase menarik minat anak-anak karena melibatkan kegiatan menempelkan bahan pada gambar dan menyusun bahan-bahan tersebut agar indah dan memiliki komposisi yang pas baik dari segi ukuran maupun dari komposisi warna. Kolase adalah metode menyatukan objek, dan meskipun merupakan perilaku alami, objek harus mampu menceritakan sebuah cerita untuk menciptakan kesan tertentu. Kolase merupakan pengembangan dari seni lukis, dan seniman abad ke-20 sering kali memasukkan (memasukkan) berbagai elemen ke dalam lukisannya, seperti kain, kayu, dan kertas, namun ada banyak perbedaan antara seni kolase dan seni. kolase Ada perbedaan besar. Seni lukis kolase, membuat gambar dari potongan kertas dan bahan lain yang melekat padanya (Khoirun Nisa, 2021).

Penggunaan teknik kolase ini mempunyai sembilan manfaat untuk kemampuan motorik halus anak yaitu melatih motorik halus, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenal warna, mengenal bentuk, melatih memecahkan masalah, mengasah kecerdasan spasial, melatih ketekunan dan meningkatkan kepercayaan diri (Puspitasari & Zultiar, 2018).

E. Simpulan

Hasil pembelajaran menggunakan media gambar dengan teknik kolase untuk meningkatkan motorik halus anak. Dari hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa mayoritas anak kelas B di PAUD KB Mawar memiliki kemampuan motorik halus yang baik ditandai dengan anak yang dapat mengkoordinasi gerakan jari dengan mahir, dapat mengembangkan imajinasi melalui bentuk dan konstruksi, dapat mengembangkan ketelitian saat membuat kolase dengan media gambar, dapat memperhatikan kesesuaian susunan dan ukuran benda, dapat memperhatikan keseimbangan dengan mempertimbangkan ukuran, bentuk, dan unsur pengikat, seperti garis atau warna, serta membuat kolase yang tepat untuk menjamin keawetan produk akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33>
- Arumsari, C. (2019). Gambar Sebagai Media Bimbingan Bermain Dan Belajar Anak-Anak. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 99–103.

- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Diva Press.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects In Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Febriani, N. A. (2022). Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3(1), 67–77. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i1.592>
- Khoirun Nisa. (2021). Implementasi Penggunaan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal Paradigma*, 12(1), 138–151.
- Magdalena, I., Roshita, Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2020). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 334–346.
- Merinda, S., Itryah, & Misnawati, D. (2022). Deteksi Perkembangan Anak PAUD Harapan Bunda Di Desa Sugih Waras. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 5247–5253. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i6.3874>
- Muna, N. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B TK Al-Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. *Ekonomi Akuntansi*, 01(08), 1–14.
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>
- Puspitasari, N. R., & Zultiar, I. (2018). Penggunaan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018. *Utile Jurnal Kependidikan*, 4(1), 48–53.
- Putri, R., Maghfiroh, Jumiatmoko, R., Hafidah, & Eka Nurjanah, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 314–322.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351–358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Pinus*, 2(2), 118–123.